

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ada relevansi dan memiliki titik perbedaan yang menonjol atau kelebihan dari penelitian yang dilakukan, sehingga hasil penelitian nantinya bukan merupakan penelitian jiplakan atau pengulangan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Atau dapat juga sebagai bahan rujukan dalam memperoleh inspirasi dalam menuangkan kalimat-kalimat dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lampau dengan mengambil variabel yang berbeda dengan yang dilakukan peneliti dalam tulisan ini.

Penelitian Asih Tri Hastuti (2015) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Randuagung 4 Di Kecamatan Kebomas Gresik*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *pre-test and post-test group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Uji hipotesis menggunakan *t-test* dan uji gain. Uji *t* terhadap nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas IV SDN Randuagung 4 diketahui $t_t (5\% = 2,052) < t_{hitung} (16,2305)$ dan uji gain sebesar 0,54. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peng-

gunaan media gambar seri mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian Aminuddin (2016) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitiannya adalah *one group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah tes esai. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Hasil perhitungan uji “t” diperoleh thitung = 6,00, sedangkan ttabel = 2,00. Karena thitung yang diperoleh lebih besar dari ttabel yaitu 6,00. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/ 2016.

Penelitian Dyah Ayu Ishlahiyah (2012) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Bareng 3 Kota Malang*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitiannya eksperimen semu, sedangkan desain penelitiannya *pre-test post-test*. Siswa kelas IV SDN Bareng 3 sebagai populasi dengan jumlah 96 siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji T menggunakan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh

penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bareng 3 Kota Malang. Pengaruh tersebut telah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yakni thitung sebesar 2,791 dengan harga ttabel lebih kecil yakni 2,000. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%(0,05) dan harga thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan selisih rata-rata nilai *post-test* dengan pretest kelompok kontrol sebesar 9,931, lebih rendah dibandingkan dengan selisih rata-rata nilai *post-test* dengan *pr-etest* kelompok eksperimen yaitu sebesar 11,533.

Berdasarkan telaah dari beberapa penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa pembelajaran dengan media gambar belum mampu dan efektif untuk dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, secara khusus kajian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas V. Dalam konsepnya adanya perbedaan perlakuan dalam penggunaan media gambar dan hasil kajian. Hal inilah menurut peneliti merasa perlu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi kelas V SD Negeri Landak 1 Kecamatan Tanahmerah Kabupaten Bangkalan.

B. Kerangka Teori

1. Keterampilan Menulis

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Permendiknas RI No. 22, 2006: 66) menulis mendapatkan bagian yang jelas. Menulis merupakan keterampilan akhir yang harus dapat dikuasai siswa. Pembelajaran

menulis ini tidak untuk menjadikan siswa menjadi penulis, melainkan siswa gemar menulis.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya secara benar. Agar bermakna, proses belajar menulis permulaan dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan (Cahyani, dkk. 2008: 195).

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan atau disebut catur tunggal. Dilihat dari kesulitannya menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Cahyani, dkk. 2008: 196).

Jadi keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah proses penuangan ide dan gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 42) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian menulis dengan memperjelas keterangan dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) mengenai membuat huruf dengan pena, yaitu menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Adapun tahapan latihan menulis yaitu :

1. Mencontoh yaitu pembelajar menulis sesuai contoh,
2. Reproduksi yaitu pembelajar menulis tanpa ada model,
3. Rekombinasi/tranformasi yaitu pembelajar mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat,
4. Menulis terpimpin, yaitu pembelajar sudah mulai berkenalan dengan alinea,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif yang melibatkan aktivitas alat berpikir dengan mencurahkan ide, gagasan atau perasaan untuk mencapai tujuan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan diorganisasikan secara sistematis dan logis sehingga dapat dipahami pembaca.

b. Fungsi Menulis

Cahyani, dkk. (2008: 51) menjelaskan bahwa dengan menulis, penulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan manusia secara baik, terbuka dan sistematis. Sementara Rusyana menyebutkan bahwa fungsi menulis dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi kegunaan dan segi peranannya.

- 1) Fungsi menulis berdasarkan kegunaan

a) Melukiskan

Penulis menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu, baik menggambarkan wujud benda atau mendeskripsikan keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang dibayangkan atau dideskripsikan penulisnya. Pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri. Fungsi ini terdapat dalam karangan deskripsi.

b) Memberi petunjuk

Penulis memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan sesuatu. Pembaca dapat mengikuti sesuatu itu apabila ingin berhasil seperti yang diharapkan penulis. Fungsi ini terdapat dalam resep atau pedoman.

c) Memerintah

Penulis memberikan perintah melakukan sesuatu dan juga perintah untuk tidak melakukan sesuatu. Fungsi ini terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan.

d) Mengingat

Penulis mencatat peristiwa, keadaan dengan tujuan untuk mengingat hal-hal penting agar tidak terlupakan. Tulisan ini biasanya seperti buku harian.

e) Berkorespondensi

Penulis melakukan surat menyurat dengan orang lain guna memberitahukan, menanyakan atau meminta sesuatu dan

berharap orang yang dituju dapat membalasnya. Fungsi tersebut biasanya dalam surat menyurat.

2) Fungsi menulis berdasarkan peranan

- a. Fungsi penataan, yaitu penataan gagasan, imajinasi dan penggunaan bahasa pada saat mengarang.
- b. Fungsi pengawetan, yaitu mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut sangat berharga misalnya mengungkapkan kehidupan zaman dahulu.
- c. Fungsi penciptaan, yaitu mewujudkan hal yang baru.
- d. Fungsi penyampaian, yaitu menyampaikan dapat terjadi bukan saja pada orang yang berdekatan tempatnya melainkan pada orang yang berjauhan. Malahan penyampaian ini dapat terjadi pada masa berlainan (Rusyana, 1986: 76)

c. Tujuan Menulis

Tarigan (2008: 54) tujuan menulis adalah untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Tulisan yang bermanfaat adalah tulisan yang dibaca dan berkesan bagi pembaca. Tarigan (2008: 55) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

1) Tujuan Penugasan

Penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ditugaskan

merangkum sebuah buku atau guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolah.

2) Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami dan menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah “teman hidupnya” sehingga penulis dapat benar-benar mengkomunikasikan suatu idea atau gagasan bagi kepentingan pembaca.

3) Tujuan Persuasif

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan dan dituangkan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produk barang dagangan atau dalam kegiatan politik.

4) Tujuan Penerangan

Penulis menuangkan ide/gagasan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

5) Tujuan Pernyataan Diri

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya pembaca dapat memahami “ siapa “ sebenarnya sang penulis itu.

6) Tujuan Kreatif

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Di sini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa.

7) Tujuan Pemecahan Masalah

Penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi, dengan tulisannya penulis berusaha memberikan kejelasannya kepada para pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

d. Manfaat Menulis

Suparno, dkk. (2010:) mengemukakan beberapa manfaat menulis, yaitu :

- (1) Dengan kegiatan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik.
- (2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan
- (3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

- (4) Dapat memecahkan suatu permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang kongkret.
- (5) Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu serta pemecahan masalah.

e. Tahapan-Tahapan Menulis

Menurut (Suparno, 2010: 15) menulis melibatkan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap prapenulisan: Tahap ini merupakan fase persiapan menulis meliputi aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.
- b. Tahap penulisan: Adanya topik dan informasi yang relevan, serta kerangka, maka dalam mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan. Tapi yang perlu diingat dalam tahap ini adalah menulis sebagai suatu proses. Apabila tulisan yang dikembangkan jauh menyimpang dari rencana semula maka harus dapat merevisinya kembali.
- c. Tahap Pasca Penulisan: Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan hasil tulisan. Penyuntingan juga diperlukan dalam tahap ini. Penyuntingan menurut Tompkins dan Hoskisson dalam Suparno (2010: 24) adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, diksi, pengalimatan, pengalineaan,

gaya bahasa, pecatatan kepastakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

f. Proses Menulis

Menurut Sholchan T.W. (2008: 26), proses menulis dibagi menjadi 2 yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan, proses menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan menulis permulaan pada saat anak mulai memasuki bangku sekolah, proses pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik dan dilaksanakan pada siswa SD kelas rendah, sedangkan proses menulis lanjutan siswa dilatih untuk merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi karangan narasi, dan karangan narasi menjadi wacana.

Proses menulis pada kelas tinggi mencakup menyusun kalimat, memperkenalkan karangan, meniru model, menyusun karangan bersama, mengisi, menyusun kembali, menyelesaikan cerita, menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, parafrase, reka cerita gambar, memerikan, mengembangkan kata kunci, mengembangkan kalimat topik, mengembangkan judul, mengembangkan peribahasa, menulis surat, menyusun dialog, dan menyusun wacana (Sholchan T.W., 2008: 27).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 hal penting dalam menulis karangan yaitu:

1. Perancangan karangan mencakup penentuan topik, penentuan tujuan penulisan dan penyusunan kerangka karangan.
2. Pengembangan karangan narasi mencakup pengembangan gagasan dasar atau gagasan utama ke dalam kalimat penjelas, pengembangan karangan narasi ini akan dapat ditentukan apakah karangan narasi itu induktif, deduktif, ataupun campuran.
3. Penyusunan karangan mencakup penulisan draf karangan yang utuh dan dilakukan penyuntingan.

2. Jenis Menulis Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Cahyani, Isah. (2012: 159) ada 5 jenis menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain

1. Eksposisi

Eksposisi merupakan karangan yang mempunyai tujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan Eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama informasi. Hal atau sesuatu yang dikomunikasikan itu terutama berupa : 1. Data fakta misalnya sesuatu tentang kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis , tentang bagaimana sesuatu, misalnya komputer operasi pemogramannya, bagaimana sesuatu operasi diperkenalkan ; 2. Sesuatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta, dan 3. Mungkin juga tentang fakta

seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus, asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi (Cahyani, 2012: 159)

2. Deskripsi

Tulisan yang memberikan suatu gambaran tentang pengalaman panca indera , seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, atau perasaan. Jenis karangan deskripsi masih dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis yaitu : deskripsi ekpositorik dan impresionistik (simulatif). Jenis pertama merupakan jenis tulisan yang berupaya memberikan informasi dan menimbulkan pembaca bisa melihat, mendengar atau merasakan apa yang dideskripsikan; sedangkan yang kedua merupakan jenis tulisan yang berupaya membangkitkan reaksi pembaca secara emosional.

3. Argumentasi

Merupakan suatu jenis tulisan yang berupaya meyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya. Ia selalu memberikan bukti yang objektif dan meyakinkan. Ia dapat menggunakan argumentasinya dengan metode deduktif atau induktif. Selain itu dapat pula mengajukan argumentasinya berdasarkan 1 contoh–contoh, 2 analogi, 3 akibat sebab, 4 sebab akibat.

4. Persuasi

Retnani (2012: 36) menyatakan bahwa persuasi adalah karangan yang berisi paparan menghimbau yang dapat membangkitkan keter

tarikannya pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan eksplisit maupun implisit penulis. Menurut Suparno (2010: 47) karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergairahan pembaca untuk meyakini himbauan penulis.

5. Narasi

Narasi adalah cerita, cerita ini didasarkan pada urutan-urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada tokoh, dan tokoh ini mengalami suatu konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini adalah unsur pokok sebuah narasi dan secara kesatuan biasa pula disebut plot atau alur, dengan demikian narasi adalah cerita berdasarkan alur (Marahimin, 2010: 96). Menurut Suparno (2010: 31) narasi adalah karangan yang menyajikan suatu peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

3. Hakikat Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah

peristiwa secara kronologis dalam kesatuan waktu (Marahimin, 2010: 89).

Menurut Semi (2003: 29), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Keraf (2010: 136) mengatakan karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau dapat dikatakan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca atau peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, secara sederhana narasi merupakan suatu cerita, pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Karangan narasi merupakan salah satu karangan yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain (Keraf, 2010: 3).

b. Langkah Menulis Karangan Narasi

Menurut Cahyani, Isah, (2012: 145) langkah menulis karangan yang baik: (1) Merumuskan tema yang jelas, (2) Menentukan sasaran pembaca, (3) Menentukan Ide atau pemikiran yang akan disam-

paikan, (4) Membuat daftar topik sesuai dengan tema, hal ini diperlukan agar penulis mempunyai batasan dalam penulisannya. Tulisannya tidak terlalu luas namun juga tidak terlalu sempit, (5) Merancang peristiwa utama yang akan akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (6) Membuat rincian peristiwa-peristiwa kecil sebagai pendukung cerita, (7) Menyusun tokoh-tokoh, watak tokoh, latar, dan sudut pandang, (8) Membuat kerangka karangan, (9) Menyunting Karangan.

c. Tujuan Penulisan Karangan Narasi

Maksud atau tujuan dari dibuatnya sebuah narasi antara lain adalah memberikan informasi untuk menambah pengetahuan, memberikan wawasan kepada pembaca, memberikan hiburan, memberikan pengalaman estetis kepada pembaca (Marahimin, 2010: 68).

d. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Menurut Sholchan T.W. (2008: 76) ciri-ciri karangan narasi (1) Terkesan lebih cenderung memunculkan unsur perbuatan dan juga tindakan, (2) Terangkai dalam urutan waktu yang jelas, (3) Susunan lebih ditekan secara kronologis, (4) Kebanyakan mengarah pada sebuah jawaban tentang apa yang sebenarnya sedang terjadi, (5) Lebih banyak bercerita mengenai pengalaman seorang penulis, (6) Terdapat sebuah konflik, Jika tanpa ada sebuah konflik, narasi cenderung akan menjadi kurang menarik, (7)

Kebanyakan berupa suatu hal yang nyata (fiksi) namun bisa saja berupa non fiksi atau gabungan antara kedua buah hal tersebut, (8) Memiliki nilai estetika, yang maksudnya adalah penulis lebih dibebaskan dalam mengekspresikan kreatifitas pemilihan gaya bahasa atau ekspresi (diksi).

4. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di SD

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal ke mampuan dasar calistung (baca tulis hitung), pengetahuan dan ke terampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan ting kat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi (Permendikna No.22, 2006:105). Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanaan (di kelas rendah) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacana (di kelas-kelas tinggi) (Cahyani, dkk. (2008:68).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Keterampilan menulis sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan masyarakat. Membuat kalimat termasuk ke dalam kegiatan untuk keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat

juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui symbol-simbol bahasa.

Salah satu kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas V yaitu Menulis karangan berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik (Permendikna No.22, 2006:105). Kompetensi dasar ini dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator di antaranya :

- a. Membuat kalimat
- b. Mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi sederhana
- c. Menyusun karangan narasi berdasarkan gambar
- d. Menulis karangan narasi dengan menggunakan huruf tegak bersambung

5. Media Gambar Seri

a. Pengertian Gambar Seri

Gambar seri merupakan salah satu bentuk media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Menurut Russefendi (2012: 21) gambar seri sebagai suatu lambang visual untuk mengikhtisarkan, membandingkan, dan memperlihatkan hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Soeparno (2006: 18) media gambar seri disebut juga dengan *flow chart* atau gambar susun. Media ini biasanya terbuat dari kertas manila yang diisi dengan gambar/foto. Gambar/foto ini

umumnya saling berhubungan sehingga membentuk satu alur/rangkaian cerita. Gambar/foto tersebut masing-masing diberi nomor urut sesuai dengan urutan gambar ceritanya. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara, bercerita).

Gambar seri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun karangan narasi. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. (Soeparno, 2006: 19).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gambar seri atau *flow chart* merupakan media visual dua dimensi yang terdiri atas beberapa gambar yang merupakan rangkaian kejadian tertentu yang memiliki satu kesatuan cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya. Rangkaian gambar tersebut merupakan urutan sebuah cerita yang bilamana susunannya diubah maka akan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menjadi cerita yang tidak runtut. Dengan mengamati gambar-gambar yang dipajang di papan tulis dapat dikembangkan menjadi beberapa alinea. Apabila terdapat empat gambar yang saling bersambung maka karangan dapat disusun menjadi empat alinea. Gambar seri dapat melatih dan mempertajam imajinasi siswa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

b. Manfaat Gambar Seri

Gambar seri sebagai media pembelajaran menurut Subana, dkk (2011: 322) memiliki manfaat seperti berikut: a) menimbulkan daya tarik pada diri siswa, b) mempermudah pengertian pemahaman siswa, c) memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, d) memperjelas bagian-bagian yang penting, dan e) menyingkat suatu uraian.

Oemar Hamalik (1994: 81) mengemukakan beberapa alasan sebagai dasar penggunaan gambar ialah:

- a) gambar bersifat konkret. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas. Sesuatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata,
- b) gambar mengatasi batas waktu dan ruang. Gambar Candi Borobudur dapat dibawa dan dipelajari di Amerika, dan gambar-gambar sphinx di Mesir dapat dipelajari di Indonesia, demikian contoh-contoh selanjutnya akan membuktikan bahwa gambar-gambar itu merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya yang kerap kali tak mungkin dilihat berhubung letaknya jauh atau terjadinya pada masa lampau,
- c) gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Benda-benda yang kecil yang tak dapat dilihat mata, dibuat fotografinya sehingga dapat dilihat dengan jelas,
- d) dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah,
- e) gambar-gambar mudah didapat dan murah. Untuk sekolah yang budgetnya terbatas atau apa lagi yang sama sekali tak mampu, gambar bernilai ekonomis, menguntungkan dan meringankan beban sekolah, dan
- f) mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa. Satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar seri merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Media gambar seri dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar seri juga mudah didapat bahkan membuatnya juga tidak sukar.

c. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Seri

Penggunaan media apapun tentu ada kelemahan dan kelebihan. Senada dengan pernyataan di atas Subana, dkk (2011: 324) menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Adapun kelebihan media gambar sebagai berikut: (a) gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album, foto dan sebagainya, (b) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata, (c) gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, (d) gambar relatif murah, dan (e) gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu. Sedangkan kelemahan dari media gambar antara lain: (a) karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga), (b) gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, dan (c) siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

Namun menurut Amir Hamzah Suleiman (1981: 29) agar gambar dapat mencapai tujuan maka gambar harus dipilih menurut syarat-syarat sebagai berikut: (a) gambar harus bagus, jelas, mena-

rik, mudah dimengerti dan cukup besar, (2) yang tergambar harus cukup penting dan cocok dengan yang sedang dipelajari, (c) gambar harus benar atau autentik yaitu menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya, (d) kesederhanaan, (e) sesuai dengan kecerdasan yang melihatnya, (f) warna yang tepat sehingga dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan, dan (g) ukuran perbandingan gambar satu dengan gambar lainnya.

Menurut Sadiman (dalam Dadan Djuanda , 2006: 104) menjelaskan mengenai ciri-ciri gambar/foto yang baik untuk digunakan sebagai media belajar adalah: (a) dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu, (b) memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu, (c) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang obyek-obyek dalam gambar, (d) berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbauatan, dan (e) bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pendapat di atas, kriteria yang digunakan dalam memilih media gambar seri antara lain: (a) dapat melambangkan visual untuk mengikhtisarkan, membandingkan, dan memperlihatkan hubungan yang satu dengan yang lainnya, (b) menggunakan kertas sebagai bahan membuat gambar/foto dengan diberi nomor urut, (c) bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam

belajar, (d) meminimalisir kekurangan penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran, (e) mudah dibuat dan menarik, dan (f) maksud gambar dapat diungkap melalui deskripsi.

6. Penggunaan Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan narasi

Menurut Dadan Djuanda (2006: 101) penggunaan gambar sebagai media maupun sumber belajar di kelas sekolah dasar, belumlah biasa dilakukan oleh para guru. Hal itu, karena menyiapkan gambar bukanlah hal yang mudah. Walaupun tidak teramat sulit, menyiapkan gambar untuk pembelajaran dapat menyita banyak waktu, bahkan perlu biaya untuk mencarinya.

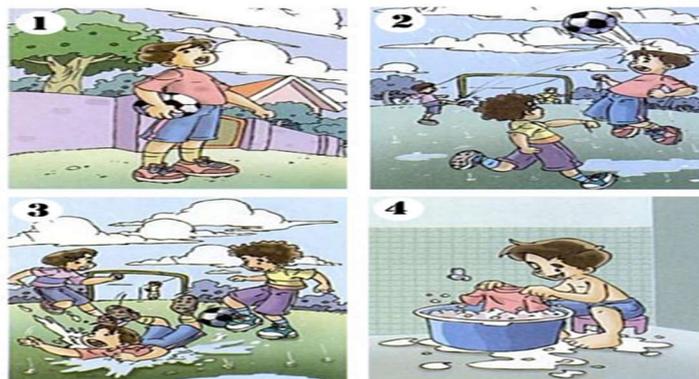
Dalam pemilihan metode mengajar tentunya harus disesuaikan antara kemampuan guru dalam penguasaan materi dengan metode yang tepat. Sebaik apapun guru dalam menguasai materi, bila tidak tepat dalam pemilihan metode maka berdampak pada tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar, salah satunya adalah gambar seri. Metode ini cocok digunakan pada level pendidikan dasar sampai dengan menengah. Walaupun biasanya metode mengajar dengan gambar seri ini, biasanya digunakan pada guru sekolah dasar dengan tema mengarang. Untuk membuat karangan, anak SD akan lebih terbantu mengungkap informasi gambar tersebut.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Soeparno (2006: 19) menerangkan bahwa penggunaan media gambar seri mampu

meningkatkan keterampilan mengarang anak didik. Media gambar seri sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis anak didik (mengarang) dan melatih keterampilan lisan (berbicara, bercerita).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang menggunakan media gambar seri merupakan cara penulis mengungkapkan informasi gambar dengan benar. Sehingga isi pesan gambar dapat ditulis secara komprehensif. Penggunaan gambar seri dapat untuk melatih anak dalam menentukan pokok pikiran yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu rangkaian cerita sehingga dapat menjadi sebuah karangan yang menarik.

Contoh media gambar seri



C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa Kelas V SD Negeri Landak 1 Kecamatan Tanahmerah Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017